

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
MELALUI PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD 01 KOTO
MARAPAK KECAMATAN PARIAMAN TENGAH
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
DAFRI MARLINA
09747**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD 01
KOTO MARAPAK KECAMATAN PARIAMAN TENGAH
KOTA PARIAMAN

Nama : DAFRI MARLINA
Nim : 09747
Jurusan : PGSD SI
Fakultas : ILMU PENDIDIKAN

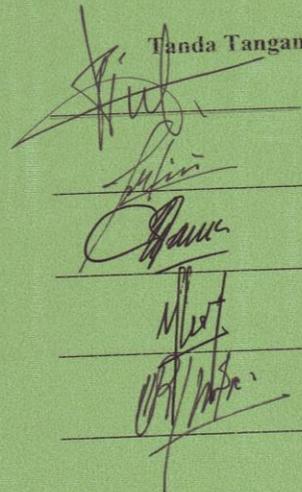
Padang, April 2012

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Dra. Farida, F.M.Pd.MT
2. Sekretaris : Dra. Kartini Nasution
3. Anggota : Dra. Mulyani Zen, M.Si
4. Anggota : Dra. Maimunah, M.Pd
5. Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd

Tanda Tangan



ABSTRAK

Dafri Marlina, 2008. Peningkatan Hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri Di Kelas V SD 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman

Permasalahan yang dihadapi adalah pembelajaran IPA di kelas V masih dilaksanakan secara konvensional. Guru masih mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Sementara siswa hanya menerima informasi dari guru. Menyikapi kenyataan di atas, perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di suatu kelas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut. Dalam hal ini pendekatan inkuiri merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dan efisien untuk dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian ini merupakan suatu siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan pengamatan terhadap tindakan dan melakukan refleksi atau perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Jika dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada masing-masing siklus. Nilai rata-rata kognitif siswa yaitu dari 72% meningkat menjadi 79,8%. Dan nilai afektif juga mengalami peningkatan siklus I pertemuan I 68,38% pada pertemuan II 73,46% pada siklus II pertemuan I 82,71% pada pertemuan II 84,25%, sedangkan nilai psikomotor yang didapat dari siklus I pertemuan I 69,50% pada pertemuan II 71,54% siklus II pertemuan I 83,38% pada pertemuan II 84,25. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas V SD.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad dan Masniladevi S.Pd.M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Ibu. Dra. Farida, F.M.Pd.MT dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar
3. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si, Dra. Maimunah, M.Pd, dan Dra. Rahmatina M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 yang telah

memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini,

5. Ibu kepala sekolah beserta staf guru di SDN 01 Koto Marapak yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian,
6. Suami, Ibunda dan Ayahanda serta seluruh adek-adek yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil,
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD seksi AT 10, dan Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekilafan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, April 2012

Penulis

Dafri Marlina

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Bagan.....	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar grafik.....	ix
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Pembelajaran IPA di SD.....	10
a. Hakikat Pembelajaran IPA	10
b. Pengertian Pembelajaran IPA.....	11
c. Tujuan Pembelajaran IPA.....	12
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	14
e. Materi Pembelajaran IPA.....	14
f. Prinsip Pembelajaran IPA.....	16

3. Pendekatan Inkuiri.....	18
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	18
b. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri.....	20
c. Tujuan Pendekatan Inkuiri.....	21
d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri.....	22
e. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri.....	23
f. Penerapan Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau.....	26
B. Kerangka Teori.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian.....	34
a) Tahap Refleksi Awal.....	34
b) Perencanaan.....	34
c) Pelaksanaan.....	35
d) Pengamatan.....	36
d) Refleksi.....	37
4. Data dan Sumber Data.....	37
5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	38

a) Teknik Pengumpulan Data.....	38
a. Observasi.....	38
b. Tes.....	39
b) Instrumen Penelitian.....	39
a. Lembar Observasi.....	39
b. Soal Tes.....	40
c. Catatan Lapangan.....	40
6. Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	43
a) Perencanaan.....	44
b) Pelaksanaan Pertemuan I.....	45
c) Pengamatan Pertemuan I	51
d) Refleksi Pertemuan I	62
2. Penelitian Siklus I pertemuan II.....	62
a) Pelaksanaan pertemuan II.....	62
b) Pengamatan.....	67
c) Refleksi.....	78
3. Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	80
a) Perencanaan Siklus II.....	81
b) Pelaksanaan Pertemuan I.....	82
c) Pengamatan Pertemuan I	86
d) Refleksi Pertemuan I	96

4. Penelitian Siklus II Pertemuan II.....	96
a) Pelaksanaan pertemuan II.....	96
b) Pengamatan.....	100
c) Refleksi	112
B. Pembahasan	113
1. Pembahasan Siklus I.....	114
a) Perencanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan inkuiri.....	114
b) Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan inkuiri.....	115
c) Hasil belajar IPA menggunakan pendekatan inkuiri.....	118
2. Pembahasan Siklus II.....	119
a) Perencanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan inkuiri.....	120
b) Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan inkuiri.....	121
c) Hasil belajar IPA menggunakan pendekatan inkuiri.....	123
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	125
B. Saran	126
DAFTAR RUJUKAN.....	128

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Teori.....	29
Tabel 3.1 Alur Penelitian.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Analisis Data Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	53
2. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	56
3. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	59
4. Analisis Data Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	68
5. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	70
6. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	73
7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	77
8. Analisis Data Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	89
9. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	90
10. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	93

11. Analisis Data Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	101
12. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	104
13. Analisis Data Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	106
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	110

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Hasil Rekapitulasi Belajar Siswa Siklus I.....	78
Grafik 2 Hasil Rekapitulasi Belajar Siswa Siklus II.....	111
Grafik 3 Hasil Penilaian RPP Perpertemuan.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I.....	130
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I.....	135
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I.....	137
4. Lembar Penilaian RPP Siklus I pertemuan I.....	139
5. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Dari Aspek Guru Siklus I pertemuan I.....	145
6. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Dari Aspek Siswa Siklus I pertemuan I.....	151
7. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I pertemuan I.....	158
8. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan I.....	162
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II.....	166
10. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I.....	170
11. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I.....	171
12. Lembar Penilaian RPP Siklus I pertemuan II.....	173
13. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Dari Aspek Guru Siklus I pertemuan II.....	179
14. Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Dari Aspek Siswa Siklus I pertemuan II.....	185

15.	Lembar Penilaian Kognitif Siklus I.....	191
16.	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I pertemuan II.....	193
17.	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan II.....	197
18.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan I.....	201
19.	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	205
20.	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	207
21.	Lembar Penilaian RPP Siklus II pertemuan I.....	208
22.	Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Dari Aspek Guru Siklus II pertemuan I.....	214
23.	Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Dari Aspek Siswa Siklus II pertemuan I.....	220
24.	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II pertemuan I.....	227
25.	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II pertemuan I.....	231
26.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II pertemuan II.....	235
27.	Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	239
28.	Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	240
29.	Lembar Penilaian RPP Siklus II pertemuan II.....	241
30.	Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Dari Aspek Guru Siklus II pertemuan II.....	247
31.	Rambu-rambu Karakteristik Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Dari Aspek Siswa Siklus II pertemuan II.....	253

32.	Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....	259
33.	Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II pertemuan II.....	262
34.	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II pertemuan II.....	266
35.	Materi Tumbuhan Hijau.....	270

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa, agar siswa mampu mempelajari, menjelajahi serta memahami alam sekitar secara ilmiah sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tuntutan KTSP.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir yang ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas (2008:147)

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/ MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Keberhasilan proses pembelajaran IPA sangat ditentukan oleh pelaksanaan tugas guru. Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pengelola dan pembimbing bagaimana membelajarkan siswa. Hal ini dijelaskan Wina (2008:95) “bahwa dalam era informasi sekarang ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of intruction*) sehingga guru dan siswa saling membelajarkan.”

Proses pembelajaran IPA akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran serta memilih dan menggunakan multi metode, multi media dan multi sumber sampai pada pemberian penilaian atau evaluasi. Pembelajaran IPA SD hendaklah didesain sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh siswa. Jean Piaget (dalam Jhon, 2007:225) “anak usia SD adalah anak yang usianya berkisar antara 7-12 tahun, dan berada pada tahap perkembangan operasional konkret”. Siswa pada tahap operasional konkret akan lebih memahami apa yang dialaminya atau dilihat secara nyata.

Salah satu dari ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan dengan materi tumbuhan hijau yaitu fotosintesis dan tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan. Menurut Abitur

(2004:29) "Fotosintesis adalah proses pembuatan makanan pada tumbuhan dengan bantuan cahaya."

Pembelajaran IPA di kelas V SDN 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, khususnya materi tumbuhan hijau belum sesuai dengan tuntutan KTSP dimana guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif sehingga hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat dari pengalaman penulis setelah melaksanakan pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau pada tanggal 11 Juli s/d 08 Agustus 2011 dan dilihat dari hasil ulangan harian siswa, yang mana rata-rata kelas yang didapatkan siswa adalah 5,00 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 8,50, dan nilai terendah yang didapat siswa adalah 4,00. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan sekolah adalah 7,00. Jadi hasil yang didapatkan siswa masih di bawah KKM.

Ketidak mampuan dan rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa itu disebabkan oleh faktor guru dan siswa itu sendiri. Dilihat dari faktor guru, pembelajaran IPA yang diberikan guru lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA, kurang tepatnya penggunaan pendekatan dan keterbatasan alat peraga dalam pembelajaran, setelah itu guru tidak memberikan kesempatan pada siswa dalam pembelajaran untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis.

Permasalahan di atas menyebabkan siswa tidak maksimal menyerap materi pelajaran tumbuhan hijau yang disampaikan guru, selain itu tidak tercapainya tujuan pembelajaran disebabkan juga karena kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak bermakna bagi siswa dan tidak memberikan hasil yang diharapkan.

Salah satu upaya untuk menyempurnakan pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan dalam setiap pembelajaran. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah pendekatan inkuiri.

Menurut Oemar (2004:220) “Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan suatu prosedur yang digariskan secara struktural kelompok”. Jadi pendekatan inkuiri merupakan salah satu pendekatan dimana dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan informasi, bukan diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri berangkat dari asumsi bahwa secara lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberi pertanyaan-pertanyaan

dan mendapat jawaban atas dasar ingin tahu mereka. Pendekatan inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Hal ini disebabkan dalam pendekatan ini siswa memegang peranan yang sangat dominan.

Menurut Wina (2008:197), “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis serta mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental”. Jadi pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri diharapkan dapat menuntun siswa untuk berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga pendekatan inkuiri dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan yang mencerminkan model pembelajaran konstruktifitas atau sering dirujuk sebagai pembelajaran aktif.

Hal ini dikarenakan dalam pendekatan inkuiri, siswa merupakan fokus utamanya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa tersebut menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, bukan hanya menerima dari guru saja. Selain itu pendekatan inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa karena pendekatan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui pendekatan inkuiri siswa tidak hanya memperoleh informasi dan pengetahuan dari guru saja. Akan tetapi pengetahuan juga dapat diperoleh siswa dari teman sebaya dan dari hasil

menemukan sendiri. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Melalui pendekatan inkuiri siswa dapat belajar bagaimana menghargai perbedaan, mengalah untuk kepentingan kelompok, serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Sehingga akhirnya belajar bukan untuk menambah pengetahuan saja, tetapi belajar dapat menyeimbangkan antara pengetahuan (kognitif) dengan nilai/ sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) khususnya dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti ungkapkan di atas membuat peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA KLS V SDN 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman? Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui pendekatan

inkuiri Di Kelas V SD 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri Di Kelas V SD 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA Di Kelas V SD 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

- a. Perencanaan pembelajaran pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri Di Kelas V SD 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri Di Kelas V SD 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA Di Kelas V SD 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi model pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi guru atau penulis sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri, dan guru diharapkan menerapkannya di dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi penulis bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan teori-teori pembelajaran lainnya, serta dapat mengembangkan penelitian pada materi dan kelas yang berbeda.
3. Bagi siswa penggunaan pendekatan ini akan menambah dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2008:2): “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana (2009:22) mengatakan bahwa “secara garis besar hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor”. Jadi hasil belajar siswa dapat diketahui dari perkembangan yang terjadi pada siswa itu sendiri, baik dari

aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), ataupun keterampilan (psikomotor) yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar dapat diketahui melalui tes dan pengamatan.

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang penulis inginkan melalui pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA adalah 7,0 sesuai kriteria ketuntasan hasil belajar di SDN 01 Koto Marapak berdasarkan kemampuan hasil pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Pembelajaran IPA di SD

a. Hakekat Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang siap untuk diobservasi oleh para ilmuwan. Sehingga teori-teori lama dapat ditinggalkan suatu saat apabila ada ilmuwan yang dapat menemukan teori-teori yang baru yang lebih sesuai atau yang lebih tepat. Menurut Carin (2011:1) “hakekat IPA terdiri atas tiga komponen yaitu produk, proses dan sikap ilmiah.”

Pembelajaran IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau fakta yang di hafal, namun juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari rahasia gejala alam. Menurut Kemeny (dalam Mohammad,2007:191)

Ilmu pengetahuan tentang alam semesta mencakup kegiatan penyelidikan atau penelitian yang diawali dengan kesadaran adanya masalah, pada dasarnya seorang ilmuwan tentang alam adalah pengamat (observer), ia akan mengemukakan hasil observasinya dalam bentuk teori, kemudian dibuat prediksi berdasarkan teori yang ia miliki, teori yang diperoleh dipegang secara tentatif yang siap ditinggalkan

apabila fakta yang baru tidak sesuai dengan fakta yang lama atau tidak mendukung prediksi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas pada hakekatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang alam, yang siap diselidiki atau diteliti. Sehingga setiap saat teori tentang alam tersebut dapat ditinggalkan atau diubah oleh pengamat baru karena adanya gejala alam atau observasi baru bagi ilmuwan.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA akan menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu sehingga pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam sekitar. Dengan melakukan investigasi akan terungkap fakta atau akan didapatkan data. Dari data investigasi yang biasanya bersifat khusus tersebut perlu digeneralisir agar siswa memiliki pemahaman konsep yang esensial.

b. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA didefinisikan sebagai salah satu ilmu yang mengkaji tentang fakta, konsep, makhluk hidup dan tak hidup, yang digunakan untuk

mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta merubah sikap terhadap alam itu sendiri. Depdikbud (1995:97) ”mengatakan IPA merupakan hasil kegiatan manusia, beberapa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengajian gagasan.”

Depdiknas (2008:147) menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA bukan pengetahuan tentang alam saja, baik itu fakta, konsep ataupun prinsip tetapi juga proses penemuan melalui penyelidikan, penyusunan, dan pengajian gagasan.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Mengingat IPA merupakan pengetahuan mengenal alam beserta isinya maka hendaknya guru dalam pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada buku-buku atau cerita-cerita tentang IPA tapi pembelajaran IPA harus dapat mengarahkan siswa melakukan berbagai hal yang mendorongnya untuk mengamati, meramalkan, menafsirkan, menggolongkan dan menerapkannya. Untuk mencapai tujuan di atas guru

harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam menyelenggarakan pembelajaran pada siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Depdiknas (2008:148) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-NYA, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Hal senada juga diungkapkan oleh Muslichah (2006:23) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah mengembangkan kreatifitas siswa, memupuk rasa ingin tahu siswa dalam upaya penguasaan konsep-konsep IPA.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Menurut Depdiknas (2008:148) Ruang lingkup bahan-bahan kajian IPA untuk SD/MI adalah

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan hasil analisis ruang lingkup pembelajaran IPA dapat dilihat bahwa materi tumbuhan hijau termasuk ke dalam ruang lingkup makhluk hidup dan proses kehidupan yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.

e. Materi Pembelajaran IPA

Menurut Abitur (2004:29) "Fotosintesis adalah proses pembuatan makanan pada tumbuhan dengan bantuan cahaya." Menurut Azmiyawati (2008:38)

Proses fotosintesis memerlukan cahaya, klorofil, air, karbondioksida. Air diserap oleh akar dari dalam tanah. Air dari akar menuju daun. Karbondioksida diserap dari udara oleh daun melalui lentisel dan stomata. Melalui fotosintesis, air dan karbon dioksida kemudian diubah menjadi karbohidrat dan oksigen dengan bantuan energi cahaya. Apabila energi cahaya matahari tidak, energi cahaya lain dapat menggantikannya. Misalnya, cahaya lampu neon. Oleh karena itu, fotosintesis dapat terjadi siang ataupun malam harinya.

Menurut Haryanto (2002:45) “pada proses fotosintesis dihasilkan karbohidrat dan oksigen. Karbohidrat digunakan oleh tumbuhan hijau untuk tumbuh, memperbanyak diri, dan sebagian disimpan sebagai makanan cadangan. Tumbuhan tertentu menyimpan makanan cadangan di umbi, buah, biji, batang, dan daun”.

Jenis-jenis tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan menurut Haryanto di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan di dalam umbi
Termasuk dalam golongan ini antara lain: kentang, wortel, talas, singkong, bawang merah, dan ubi jalar.
- b. Tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan di dalam buah
Termasuk dalam golongan ini antara lain: avokad, mangga, pisang, jeruk, apel, nenas, pepaya, durian dan anggur.
- c. Tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan di dalam biji
Termasuk dalam golongan ini antara lain: kacang tanah, kacang kedelai, kacang merah dan kacang hijau.
- d. Tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan di dalam batang

Termasuk dalam golongan ini antara lain: tebu dan sagu

- e. Tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan di dalam

Termasuk dalam golongan ini antara lain: bayam, kol, lidah buaya, dan cocor bebek.

f. Prinsip Pembelajaran IPA

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Mengingat hakikat IPA yang selain sebagai produk juga sebagai proses, maka guru berkewajiban untuk menyediakan bahan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Muslichah (2006:24) “mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPA adalah (1) empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*), (2) inkuiri, (3) konstruktivistik, (4) STM (Sains-Lingkungan-Teknologi-Masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) PAKEM (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).”

Pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika siswa mendapatkan pengalaman dalam belajar. Oleh sebab itu guru harus bisa menerapkan

prinsip-prinsip dalam menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Menurut Depdikbud (dalam Maslichah,2006:44), prinsip pembelajaran IPA di SD adalah ”(1) prinsip motivasi, (2) prinsip latar,(3) prinsip menemukan, (4) prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), (5) prinsip belajar sambil bermain, (6) prinsip hubungan sosial.”

Prinsip pembelajaran IPA di SD menurut Depdikbud di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditumbuhkan, dengan kata lain guru harus dapat berperan sebagai motivator, sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.
- 2) Prinsip Latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi.
- 3) Prinsip Menemukan, pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.

- 4) Prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan.
- 5) Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain, sehingga muncul kekreatifan siswa.
- 6) Prinsip hubungan sosial; dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihanannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri tidak hanya didukung oleh prinsip pembelajaran secara umum tetapi lebih diperkuat lagi dengan prinsip pembelajaran IPA di SD. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD.

3. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Menurut Oemar (2004:220) menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri kedalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan suatu prosedur yang digariskan secara struktural kelompok”.

Menurut Nana (1995:94) “Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah”. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah membimbing siswa belajar dan fasilitator belajar”.

Menurut Gulo (2002:84-85) “Pendekatan Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analistis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Wina (2008:191) menyatakan “Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkansiswa menemukan informasi, bukan di berikan oleh guru.

b. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi seperti yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Menurut Nana (1995:150), ada lima syarat yang harus dipenuhi supaya tercapainya hasil belajar melalui pendekatan inkuiri yaitu:

- (1) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas,
- (2) guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan,
- (3) adanya fasilitas dan sumber daya yang cukup,
- (4) adanya partisipasi siswa dalam kesempatan belajar,
- (5) guru tidak banyak ikut campur tangan dan mengintervensikan kegiatan siswa.

Pendekatan inkuiri akan berjalan jika guru bisa belajar dan membelajarkan siswa. Menurut Wina (2008:197-198), menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila:

- (1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan,
- (2) jika bahan pelajaran yang di ajukan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian,
- (3) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari permasalahan,
- (4) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir,
- (5) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh

guru,(6) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang telah dijelaskan, bahwa guru tidak lagi berfungsi sebagai pemberi informasi tapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

c. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Menurut Wina (2008:197), “tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuanberpikir secara sistematis, logis dan kritis serta mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental”.

Menurut Moedjdiono (1993:83) Pendekatan Inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar,(b) Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup,(c) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa,(d) Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan Pendekatan Inkuiri adalah, “(a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan

menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), (b) mengembangkan daya kreatif siswa, (c) melatih siswa belajar secara mandiri, (d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Pendekatan inkuiri juga memberikan pengalaman bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Jadi tujuan pemakaian pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya dan merasakan arti pentingnya proses pembelajaran.

d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut:

(1) Pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dianggap lebih bermakna, (2) Dapat memberikan ruang kepadasiswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) Merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan berpikir

yang bagus dan tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Menurut Suryobroto (2002:201), ada beberapa kelebihan pendekatan inkuiri antara lain:

(1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa. (2) Membangkitkan gairah pada siswa misalkan siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan. (3) Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan. (4) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. (5) Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar. (6) Strategi ini berpusat pada anak, misalkan memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui.

Dari pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan pendekatan inkuiri adalah dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan dapat menemukan sendiri jawaban yang belum diketahui.

e. Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri

Gulo (dalam Trianto 2009:168) menyatakan, ”bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: (1) mengajukan pertanyaan atau permasalahan, (2) merumuskan

hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) analisis data, (5) membuat kesimpulan”.

Menurut Depdiknas (2005:13) siklus inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan: (1) merumuskan masalah, (2) mengamati dan melakukan observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, (4) mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru dan audien lainnya, (5) mengevaluasi hasil temuan bersama”.

Wina (2008:191), menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri sebagai berikut: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan. Langkah-langkah pendekatan inkuiri menurut Wina di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

b) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan

teka-teki tersebut. Teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan.

c) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan.

d) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan

e) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang di anggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya

berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Nana (1995:155) menyatakan ada lima tahap dalam melaksanakan Pendekatan Inkuiri yaitu :“(a)perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b)menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) siswa mencari informasi, (d) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru”.

Setelah dianalisis pendapat para ahli di atas, dan berdasarkan pengalaman penulis pada pembelajaran IPA dengan materi tumbuhan hijau maka penulis akan melakukan penelitian berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Wina karena langkah-langkah inkuiri yang dikemukakan terlihat sistematis dan terperinci tentang urutan pelaksanaan pendekatan inkuiri.

f. Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran IPA tumbuhan hijau

a) Orientasi

Guru membawa beberapa contoh tanaman, kemudian tanya jawab tentang tanaman tersebut. Kemudian guru memotivasi siswa supaya mau mengajukan pertanyaan tentang tumbuhan yang di bawa guru sehingga terbentuk rumusan masalah.

b) Merumuskan masalah

Siswa bersama-sama dengan guru merumuskan masalah, dengan bertanya jawab dengan siswa. Sebelum meminta siswa merumuskan hipotesis, guru terlebih dahulu memperbaiki pertanyaan siswa tersebut terlebih dahulu.

c) Merumuskan hipotesis

Meminta siswa membaca buku dan menjawab rumusan masalah pada kertas satu lembar. Dan guru membimbing siswa menemukan rumusan masalah tersebut

d) Mengumpulkan data

Menyiapkan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan untuk melakukan percobaan. Kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, sekaligus meminta siswa duduk dengan kelompok yang telah ditentukan.

e) Menguji hipotesis

Membagikan LKS dan meminta siswa membaca dan memahami petunjuk LKS. Dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada petunjuk LKS yang tidak dimengerti. Kemudian dilanjutkan

dengan meminta siswa melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk LKS tadi.

f) Merumuskan kesimpulan

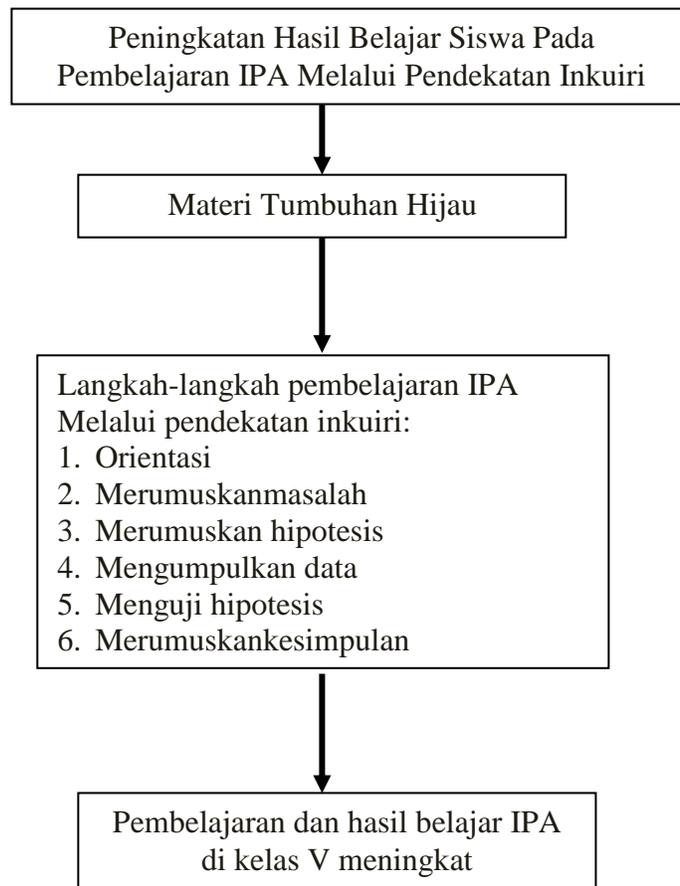
Hasil percobaan yang telah dilakukan siswa yang dituangkan dalam LKS, guru meminta salah satu kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya tersebut. Dan kelompok lain diminta memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok yang tampil.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran tumbuhan hijau akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan suatu prosedur yang digariskan secara struktural kelompok.

Langkah-langkah pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan. Bagan kerangka teori dapat dilihat seperti di bawah ini:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA menggunakan pendekatan inkuiri tidak jauh berbeda dengan bentuk RPP yang ditetapkan kurikulum dan sekolah. Namun dalam RPP menggunakan pendekatan inkuiri dijelaskan langkah-langkah kegiatan guru dan kegiatan siswa pada masing-masing tahap yang dimulai merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Selain itu, rencana pembelajaran dilengkapi dengan LKS dan lembar kunci jawaban.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SDN 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu belajar dalam kelompok dan menjalin kerjasama yang baik diantara anggota

kelompok. Selain itu siswa sudah mampu menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan temannya.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri sudah meningkat. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada akhir pembelajaran yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Marapak Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Dengan kata lain, penelitian ini berhasil dan perlu untuk dikembangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri, karena pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa mempunyai daya ingat yang sejati karena siswa mempunyai pengalaman langsung dengan materi tersebut.
2. Untuk menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA sebaiknya, guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri yaitu: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3)

merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) membuat kesimpulan

3. Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendekatan inkuiri, penilaian dilakukan tidak hanya pada hasil evaluasi saja. Tetapi keaktifan, kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam belajar kelompok juga menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan.

Daftar Rujukan

- Abitur,A.2004.*Sains Untuk SD Kelas V*.Jakarta:Tropica
- Azmiyawati, dkk.2008.*IPA 5 Saling Temas*.Jakarta:Pusat Perbukuan, Depdiknas
- Basrowi, Suwandi.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Carin. 1993. Hakikat pembelajaran IPA
<http://anworholil.blogspot.com/2009/01/hakikat-pembelajaran-ipa.htm>
 Diakses tanggal 03 Januari 2011
- Depdiknas.2005.*Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Social*.Jakarta:Depdikbud
- _____2008.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gulo,W.2002.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hamalik.2004.*Pendekatam Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan Cbsa*.Bandung.CV.Sinar Baru Algasindo
- Haryanto.2002.*Sains Untuk SD Kelas V*.Jakarta:Erlangga.
- Jhon W.Santroek.2007.*Perkembangan Anak*.Jakarta Erlangga.
- Jonathan Sarwono. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. <http://js.unikom.ac.id/kuantitatif/beda.html> Diakses tanggal 03 Maret 2011
- Kemmis, S & McTaggart, R. 1997. *The Action Research Planner*, Third Edition.
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH44b3/0f240cc1.d1.r/doc.pdf> Diakses tanggal 03 Maret 2011
- Kunandar.2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta:PT.Rajagravindo Persada
- Maslichah, Asyari.2006.*Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*.yogyakarta:Universitas sanata dharma.

- Moejdiono dan Dimyati. 1993.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Depdikbud Dirjen Dikti, P2LPTK
- Mohammad, Ali. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*.Bandung:Imtima.
- Nana,Sudjana.1995.*Dasar-Dasar Pembelajaran*.Bandung:Sinar Baru Algensido
- 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Albesindo.
- 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Sinar Grafika.
- Rositawaty,S & Haris Muharam.2008.*Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V*.Klaten: Pusat Perbukuan,Depdiknas.
- Sugiono.2004.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.Bandung Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Wina Sanjaya.2008.Strategi Pembelajaran.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.